

KURIKULUM PAI; ANALISIS KOMPARATIF ANTARA ISI KTSP DAN K-13 MATA PELAJARAN PAI SMP/MTS

Suhirman Jayadi

Dosen Fakultas Agama Islam UNW Mataram

Abstrak

Tulisan ini membidik isi (*content*) kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 (K-13) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP/MTs. Di mana, kedua jenis kurikulum ini memiliki konfigurasi yang berbeda, baik struktur, standar isi, karakter maupun tujuan kurikulumnya. KTSP yang digadang-gadang menjadi acuan dalam proses pembelajaran harus berbagi peran dengan Kurikulum 2013. Mengingat, perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum menimbulkan berbagai spekulasi, terutama terkait dengan keberadaan standar isi dari masing-masing kurikulum tersebut, seperti dalam KTSP kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Key kunci: Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, Standar Isi, PAI

A. Pendahuluan

Menarik untuk diperhatikan perkembangan pendidikan nasional saat ini, terutama mengenai dinamika perkembangan dan perubahan kurikulum yang dijalankan, mulai dari kurikulum tahun 1947, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan saat ini kurikulum 2013 (K13). Mengingat, kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran tidaklah hanya berisi tentang

program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, di samping itu, juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut.¹ Dalam bahasanya Hamdan, konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.²

Salah satu perkembangan tersebut ialah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang selanjutnya diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013. Di mana, PP ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga tidak akan memberi penafsiran berbeda terhadap kedalaman sebuah kompetensi dasar dalam kurikulum. Dalam penjabarannya, PP ini harus dijadikan pedoman oleh semua pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pendidikan, termasuk dalam implementasi KTSP.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15) dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).³

Dalam praktiknya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digadag- gadang oleh pemerintah sebagai acuan

¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 101.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 128.

dalam proses pembelajaran, karena merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KBK), saat ini dapat dikatakan harus berbagi peran dengan saudara mudanya, yaitu kurikulum 2013 atau yang lebih dipopulerkan dengan K-13 setelah dilaunching di ujung periode M. Nuh menjadi Mendikbud.

Dalam pada itu, perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum menimbulkan berbagai spekulasi, terutama terkait dengan keberadaan standar isi dari masing-masing kurikulum tersebut. Diantara spekulasi tersebut ialah, dalam KTSP kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba membahas persoalan tersebut dengan memaparkan secara umum masing-masing dari dua jenis kurikulum tersebut, selanjutnya dilakukan analisa untuk melihat apakah terdapat komparasi antara kedua jenis kurikulum tersebut. Adapun yang menjadi fokus yang disoroti ialah mengenai standar isi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembahasan dalam tulisan ini tersistematisasi dalam sub bahasan berikut, yaitu; Gambaran Umum mengenai Konfigurasi Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMP/MTs dalam KTSP dan Kurikulum 2013 serta Analisa terhadap Kedua Jenis Kurikulum tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* atau studi pustaka. Menurut Mardalis, merupakan studi yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti

buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah sejarah.⁴ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan berupa buku, jurnal, artikel, gambar, atau elektronik yang tersedia guna memperoleh berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud ialah kurikulum, baik KTSP maupun Kurikulum 2013.

C. Analisis Komparatif Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI SMP/MTs

1. Konfigurasi Standar Isi Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs

a. Kurikulum KTSP

Sebagaimana telah diketahui bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selanjutnya disebut KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.⁶ Dalam hal ini, satuan pendidikan yang dimaksud ialah jenjang pendidikan seperti

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 28.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 111.

⁶ Lihat: Pasal 1 Ayat 15 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

SD/MI/SDLB,
SMA/MA/SMALB/SMK/MAK.

SMP/MTs/SMPLB,

Menurut Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK), di mana KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁷ Meski merupakan penyempurnaan, antara kurikulum 2004 (KBK) dan KTSP memiliki beberapa persamaan bahkan perbedaan.⁸ Dari sini kemudian dapat diketahui bahwa KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Terkait dengan penyusunan KTSP, BSNP telah membuat panduan penyusunan KTSP sebagai acuan bagi setiap satuan pendidikan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Struktur Kurikulum

Apabila merujuk pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun

⁷ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 10.

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 191.

berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.⁹

- ❖ Pendidikan Agama Islam dikelompokkan dalam mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Di mana cakupannya ialah kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- ❖ Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- ❖ Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- ❖ Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- ❖ Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel Struktur Kurikulum SMP/MTs sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan Alokasi		
	V	VII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

⁹ Lihat: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi.

8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

c. Mata Pelajaran PAI

Cakupan PAI di SMP terintegrasi dalam satu wadah mata pelajaran, yang disebut Pendidikan Agama Islam, dimana di dalamnya memuat unsur Al-Qur'an, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Sedangkan ruang lingkup PAI di MTs dibedakan secara parsial dalam empat bidang ajar, yaitu al-Qur'an Hadis, Akidah akhlak, Fiqih dan Tarikh atau SKI.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Berikut beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam untuk tingkat pendidikan menengah pertama atau SMP/MTs:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁰

d. Standar Isi PAI

Yang dimaksud dengan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yaitu yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Standar isi juga memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.¹¹ Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PAI untuk SMP/MTs sebagai berikut:

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21-22.

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21-22.

Kelas VII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak 4. Membiasakan perilaku Terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan Sabar 4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar

Fiqih 5. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara Shalat	6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib 6.2 Memperaktikkan shalat wajib
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 7.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
Tarikh dan kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat

Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti
Fiqih 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Akhlaq 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqh 5. Mengenal tatacara shalat Sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib
6. Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7. Memahami tatacara puasa	7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib 7.2 Memperaktekkan puasa wajib 7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah 7.4 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah
8. Memahami zakat	8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Tarikh dan Kebudayaan Islam 9. Memahami Sejarah Nabi	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Aqidah 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
Akhlak 12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Tarikh dan Kebudayaan Islam 15. Memahami sejarah dakwah Islam	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.
---	--

Kelas , IX Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al-Hadits 1. Memahami Ajaran Al-Qur'an surat At-	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits

Akhlak 4. Membiasakan perilaku Terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al Hadits 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan	9.1 Membaca hadits tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
Akhlak 11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari

Fiqih 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

2. Konfigurasi Standar Isi Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 (K-13)

a. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP). Pada dasarnya, KTSP dihatatkan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam mengelola satuan pendidikannya, namun karena dalam pelaksanaannya banyak mengalami permasalahan, baik dari segi SDM maupun dari segi sarana prasarana yang tidak mendukung, maka muncullah kurikulum 2013 sebagai bentuk perubahan dari struktur kurikulum KTSP.

b. Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013¹²

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Struktur Kurikulum 2013

Sebagaimana disadur oleh Suyadi dan Dahlia bahwa dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77B ayat 1 disebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.¹³ Lebih lanjut dijelaskan dalam ayat 2 dan 3 bahwa kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti.¹⁴

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

¹³ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellengence* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 16.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 16.

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada tabel berikut.

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

Adapun mata pelajaran berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMPMTs sebagaimana tabel berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER		38	38	38

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

KELAS	KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
VII	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah

	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa/4: 146, Q.S. Al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imron/3: 134 dan hadis terkait. 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait. 2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman
VIII	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman Menunaikan shalat sunnah 1.4 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menerapkan ketentuan syariat

	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi	1.7 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait 1.8 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An- Nisa (4): 36 dan hadits terkait
IX	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Hari Akhir 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan 1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri,	2.1 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.

3. Analisis antara Kurikulum KTSP dan K-13

Berdasarkan dua jenis konfigurasi kurikulum di atas, baik KTSP maupun K-13 sebenarnya memiliki persamaan dan

perbedaan dalam beberapa hal. Misalnya, *pertama*, secara umum struktur kurikulum baik KTSP maupun K-13 terjadi pengurangan sejumlah mata pelajaran. Struktur kurikulum K-13 mata pelajarannya lebih sedikit bila dibanding dengan KTSP. Untuk tingkat SMP mata pelajaran yang semula berjumlah 12 sekarang menjadi 10 mata pelajaran karena ditiadakannya mata pelajaran TIK dan pengembangan diri.

Kedua, dilihat dari karakteristik; kurikulum 2013 lebih menekankan pada (a) standar kompetensi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses dan standar penilaian, (b) berbasis sains dan bersifat tematik-integratif (semua mata pelajaran dapat dikaitkan dengan agama), (c) nomenklatur mata pelajaran yang berbeda dan postur bidang studi lebih ramping, (d) adanya penambahan jumlah jam belajar___(Sebelumnya di SD terdapat 10 mata pelajaran menyusut menjadi 7), (e) penggabungan (*integrasi*) bahasa Indonesia ke dalam mata pelajaran IPA) sedang pada KTSP lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif).

Ketiga, pada KTSP kompetensi dasar merupakan turunan atau penjabaran dari standar kompetensi baru selanjutnya dibuat indikator-indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, sedangkan pada kurikulum 2013 justru kompetensi intilah yang dijabarkan melalui kompetensi dasar.

D. Penutup

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini; bahwa kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya, karena pelaksanaannya mengalami sejumlah permasalahan maka digagaslah struktur kurikulum baru, dan saat ini tengah dijalankan dua jenis kurikulum tersebut secara

bersamaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Kemendikbud.

Apabila dilihat dari struktur kurikulum antara KTSP dan Kurikulum 2013 sama-sama memiliki *stressing* yang berbeda, standar isi KTSP diarahkan pada pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan K-13 menekankan pada aspek kompetensi seperti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007. Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.